eL-Muhbib
Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar

P-ISSN: 2614-1051 & E-ISSN: 2716-5019

Volume 8, Nomor 2, Desember 2024

ANALISIS PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TEDUNAN KECAMATAN GRINGSING, BATANG, JAWA TENGAH

Hadi Marzuki
Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Corresponding Author: Hadi Marzuki, hadimarzuki@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
20 April 2024
Revised
17 Juni 2024
Accepted
27 Juli 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of internal control implementation and quality culture on the perception of educational quality improvement at MI Muhammadiyah Tedunan, Gringsing Sub-district, Batang, Central Java. The research involved 44 respondents and was conducted through a survey approach using questionnaires. A quantitative approach was employed, utilizing multiple linear regression analysis. The study underwent validity, reliability, and classic assumption tests. The results indicate that the implementation of internal quality assurance significantly influences the perception of educational quality improvement. Additionally, quality culture also influences the perception of educational quality improvement. The implications of this research can serve as a foundation for MI Muhammadiyah Tedunan and similar educational institutions to continuously enhance the implementation of internal quality assurance and strengthen quality culture to achieve better educational quality.

***Keywords**: Internal Quality Assurance, quality culture, quality improvement, Education*

How to Cite : Marzuki, Hadi., "Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tedunan Kecamatan Gringsing, Batang, Jawa Tengah". *El. Muhbib: Junal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Dasar.* Vol. 8, No. 2 (2024): 278-289.
DOI : https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib
Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/
This is an open access article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Salah satu wadah seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk berkembang dan berkontribusi pada masyarakat adalah pendidikan. Seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis (Mariana, 2021). Selain itu, soft skills seperti beradaptasi, bekerja sama, dan berkomunikasi diajarkan kepada mereka. Pendidikan mempersiapkan orang untuk menghadapi kesulitan dan peluang di masa depan dengan menyediakan lingkungan yang mendukung eksplorasi intelektual dan pengembangan diri (Soro et al., 2023). Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu Negara. Sumber daya manusia yang terdidik dan terampil

menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas di berbagai bidang ekonomi, menambah nilai, membuat barang dan jasa berkualitas tinggi, dan mengembangkan inovasi (Habibah & Naimah, 2022).

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas SDM, tetapi juga merupakan investasi dalam pembangunan berkelanjutan negara dalam jangka panjang. Dengan memberikan akses pendidikan yang baik dan relevan kepada semua warganya, negara dapat memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi pada kemajuan bersama (Rohman et al., 2024). Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tantangan yang kompleks yang mencakup beberapa aspek krusial. Pertama-tama, aksesibilitas pendidikan masih menjadi isu penting, terutama di daerah pedesaan dan terpencil (Situmorang, 2023). Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan akses, masalah jarak, transportasi, dan faktor ekonomi tetap menjadi penghambat utama. Selanjutnya, kualitas pengajaran menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun banyak guru yang berdedikasi, masih ditemui tantangan terkait ketersediaan guru yang berkualitas dan terlatih dengan baik, terutama di daerah-daerah terpencil. Infrastruktur pendidikan juga menjadi isu yang perlu diperhatikan, dengan banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan laboratorium (Afridoni et al., 2022).

Selain itu, kurikulum pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja, sementara manajemen dan pengelolaan sistem pendidikan membutuhkan koordinasi yang baik antara semua pemangku kepentingan. Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan komitmen yang kuat dan langkah-langkah konkret dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Pendidikan dasar dan menengah memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara karena memberikan akses yang sama bagi semua warga negara untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memasuki dunia kerja (Meirani et al., 2022). Kualitas pendidikan di tingkat ini mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan selain aspek akademis seperti menulis, membaca, dan berhitung (Huriana et al., 2024).

Selama bertahun-tahun, masalah pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian konstan. Sistem pendidikan nasional sering menekankan pengajaran daripada pendidikan secara keseluruhan. Ini berarti bahwa pendidikan sering dianggap hanya sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan akademik, kemampuan teknis, dan kecerdasan siswa, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada pembentukan karakter yang kuat dan budaya inklusif (Suradnya, 2021). Ketidakseimbangan ini disebabkan oleh materi yang padat dan banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Oleh karena itu, waktu pembelajaran seringkali terfokus pada transfer pengetahuan dan penguasaan materi (Prasetya et al., 2022). Namun, aspek penting seperti pengembangan keterampilan sosial, pembentukan

kepribadian, dan penguatan nilai-nilai budaya seringkali terabaikan. Karena banyaknya waktu yang dialokasikan untuk pengajaran dan persiapan ujian, tidak cukup waktu untuk aktivitas ekstrakurikuler dan pengembangan karakter (Purwanto, 2022). Ketidakseimbangan ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembentukan kepribadian mereka yang didasarkan pada nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan (Rohmayanti, 2020).

Penelitian (Khotimah et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat 4 macam cara untuk melakukan optimalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa optimalisasi SPMI dapat memberikan peningkatan kualitas pada pendidikan, transparansi, akuntabilitas dan meningkatkan reputasi instansi. Kemudian penelitian (Hermelinda et al., 2020) menjelaskan bahwa SPMI dan budaya Mutu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian (Prasetya et al., 2022) menyatakan bahwa melalui pelaksanaan SPMI dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pada objek penelitian dikatakan berhasil meningkatkan mutu pendidikan sekolah berdasarkan assessment nasional berbasis komputer. Kemudian penelitian (Rohmayanti, 2020) menerangkan bahwa instrumen pemetaan mutu masih perlu disesuaikan dengan indikator standar nasional pendidikan, terdapat peningkatan dalam kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah, serta terlihat peningkatan mutu hasil belajar, budaya mutu di sekolah terbangun, dan mutu meningkat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada siswa, guru dan beberapa orang tua murid, terdapat permasalah yang menyebabkan mutu pendidikan Madrasah ibtidaiyah (MI) Muhamadiyah Tedunan, Gringsing, Kabupaten Batang tidak mengalami peningkatan signifikan yaitu dalam beberapa tahun terakhir rata-rata lulusan yang diterima di pendidikan Negeri (SMP) Sekolah menengah pertama atau MTS Negeri hanya sebesar 28%, sisanya memilih belajar di sekolah swasta. Kemudian, masih terdapat beberapa guru yang tidak membuat dan mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara optimal. Selanjutnya, masih terdapat pembelajaran monoton yang memberikan dampak rendahnya motivasi untuk belajar lebih giat, kurangnya pembelajaran praktif dan kurangnya kesempatan guru untuk meningkatkan kompetensinya. Selain itu, sekitar 35% orang tua murid memiliki masalah dalam menyelesaikan administrasi keuangan pendidikan. Dalam pembelajaran masih terdapat 35% siswa memiliki nilai di bawah KKM yang dilihat dari penilaian akhir semester.

Penelitian ini berfokus pada implementasi SPMI, budaya mutu, dan persepsi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah ibtidaiyah (MI) Muhamadiyah Tedunan, Gringsing, Kabupaten Batang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan SPMI dan budaya mutu terhadap persepsi peningkatan mutu pendidikan (Hanum et al., 2021; Hermelinda et al., 2020; Khotimah et al., 2023; Mariana, 2021; Situmorang, 2023; Suradnya, 2021). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tedunan, Gringsing, Kabupaten Batang. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran mengenai seberapa baik penerapan SPMI dan budaya mutu dalam memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan

TINJAUAN TEORITIS

Standar Penjaminan Mutu Internal

Suatu kerangka yang digunakan di lingkungan pendidikan yang berupa strandar yang memuat aturan dan prosedur ketercapaian digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hanum et al., 2021). Sistem penjaminan mutu internal merupakan suatu prosedur untuk menjaga agar kualitas pendidikan dapat konsisten dan memiliki progress yang baik dari mulai tenaga pendidik, bahan, materi, lingkungan dan siswa didik serta administrasi secara keseluruhan (Mariana, 2021). Dalam Pendidikan terdapat prosedur untuk melakukan pelaksanaan SPMI yaitu:

1) Perencanaan
   Melaksanakan upaya dan langkah yang akan diambil dalam menetapkan strandar mutu sesuai yang diharapkan (Bastianto & Zai, 2023).
2) Pelaksanaan
   Melaksanakan apa yang telah dirumuskan dalam perencanaan serta menjaga konsistensi pengelolaan pembelajaran,sumber daya dan operasional (Soro et al., 2023).
3) Evaluasi
   Melakukan pemeriksaan dan prosedur evaluasi untuk memecahkan permasalahan dan mengkaji hambatan dalam prosedur analisis, pembanding ataupun telaan untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan (Habibah & Naimah, 2022).
4) Tindakan
   Mengambil tindakan kongkrit sebagai sarana perbaikan berkelanjutan (Purwanto, 2022).

Budaya Mutu

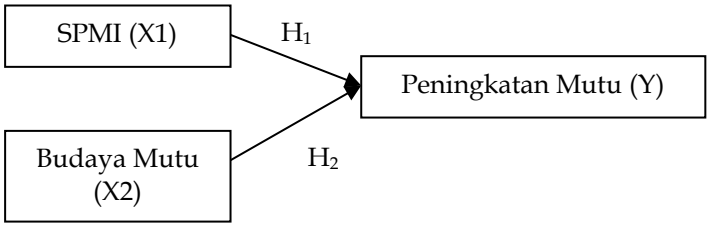
Merupakan suatu sikap atau normal dalam menciptakan suatu lingkungan pendidikan yang dapat memberikan peningkatan kualitas dengan menjalankan prosedur dan melakukan optimalisasi standar pendidikan (Bastianto & Zai, 2023). Budaya mutu dapat dinilai dari komitmen pendidik, tingkat partisipasi dan keterlibatan pihak lain, keterbukaan dan transparansi, pembelajaran berkelanjutan, penghargaan dan pengakuan, orientasi pada siswa (Afridoni et al., 2022; Aprileny et al., 2022; Pater et al., 2020; Rohmayanti, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan persepsi dan pandangan para stakeholders, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Pertama, tingkat kepuasan siswa, guru, dan orang tua dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana mereka merasa puas dengan kualitas layanan pendidikan

yang diberikan oleh sekolah atau institusi pendidikan (Habibah & Naimah, 2022; Meirani et al., 2022; Purwanto, 2022; Sauri, 2019). Selanjutnya, efektivitas pembelajaran merupakan parameter penting yang mencerminkan seberapa baik metode pembelajaran dapat menghasilkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa (Prasetya et al., 2022). Fasilitas pendukung juga menjadi indikator yang penting, karena ketersediaan dan kualitas fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Selain itu, tingkat keyakinan terhadap kualitas lulusan mencerminkan sejauh mana stakeholders yakin bahwa lulusan memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan setelah sekolah. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting, karena partisipasi mereka dalam pendidikan anak-anak dapat memengaruhi kesuksesan akademik dan kesejahteraan siswa (Prasetya et al., 2022). Terakhir, penerimaan terhadap perubahan mencerminkan sejauh mana *stakeholders* menerima atau menolak perubahan yang diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti perubahan kurikulum atau program pembelajaran. Dengan memantau dan mengevaluasi indikator-indikator ini, sekolah dan institusi pendidikan dapat mendapatkan wawasan yang berharga untuk terus meningkatkan mutu pendidikan mereka (Afridoni et al., 2022; Huriana et al., 2024; Kaseke, 2019; Sauri, 2019).

Kerangka teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Hipotesis

1) H_1 : Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan MI Muhammadiyah Tedunan, Gringsing, kabupaten Batang.
2) H_2 : Budaya mutu berpengaruh terhadap persepsi peningkatan mutu pendidikan MI Muhammadiyah Tedunan, Gringsing, kabupaten Batang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner (Unaradjan, 2019). Objek penelitian yaitu guru, karyawan, dan orang tua murid di Madrasah ibtidaiyah (MI) Muhamadiyah kedunan, Gringsing, Kabupaten Batang. Populasi penelitian yaitu Stakeholder Madrasah ibtidaiyah (MI) Muhamadiyah kedunan, Gringsing, Kabupaten

Batang. Sampel penelitian yaitu Guru, karyawan dan perwakilan orang tua murid. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44 orang. Penelitian ini dilakukan uji kualitas data melalui validitas dan reliabilitas. Penelitian ini melakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS IBM 28 (Unaradjan, 2019). Berikut model regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini:

$$PM = a+b_{(MI)}+ b_{(BM)}+e$$

Keterangan:

a : Konstanta
PM : Persepsi Peningkatan mutu
MI : Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal
BM : Budaya Mutu
b : Koefisien Regresi
e : *error*

Pengujian penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji regresi t, dan koefisien determinasi (Unaradjan, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan SPMI dan Budaya Mutu, sedangkan variabel dependen yaitu persepsi peningkatan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Penelitian ini menggunakan uji Kaiser Meyer Olkin (KMO) untuk menilai validitas penelitian. Berikut hasil uji validitas dalam penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		*0.681*
Bartlett's Test of Sphericity	*Approx. Chi-Square*	*2341.132*
	df	*320*
	Sig.	*0.000*

Sumber: olah data penelitian (2024)

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,681. Hasil tersebut menunjukkan confimatory factor analysis (CFA) memberikan nilai yang baik. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai KMO telah melampaui ambang batas validitas. Hasil KMO menunjukkan bahwa kualitas penelitian dikatakan valid karena memiliki nilai lebih dari 0,5 dan nilai signifikansi kurang dari 0.05. hasil menunjukkan bahwa pertanyaan penelitian telah mengarah pada variabel yang dituju.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *cronbach's alpha* untuk menilai reliabilitas. Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan.

Tabel 2. Uji reliabilitas

No	Variabel	Nilai *Cronbach alpha*	keterangan
1	Pelaksanaan SPMI	0,88	Reliabel
2	Budaya Mutu	0,72	Reliabel
3	Persepsi Peningkatan mutu	0,87	Reliabel

Sumber: olah data penelitian (2024)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.70 pada semua variabel penelitian (Jannah, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua data kuesioner dalam penelitian ini reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan secara konsisten sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Normalitas

Berikut uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.309485741
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.036
	Negative	-.01
Test Statistic		.31
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160[c,d]

Sumber: olah data penelitian (2024)

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0.160. hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga model regresi dapat dianalisis lebih lanjut.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam model penelitian ini. Penelitian yang baik harus memiliki variabel independen yang tidak memiliki hubungan linear dengan variabel independen lainnya (Jannah, 2019). Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Multikoliearitas

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	*VIF*
1	*(Constant)*		
	Pelaksanaan SPMI	.723	1.021
	Budaya Mutu	.734	1.037

a. Dependent Variable: persepsi peningkatan mutu
Sumber: olah data penelitian (2024)

Pada penelitian ini, nilai toleransi dari Pelaksanaan SPMI dan budaya mutu Sebagai variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas (Jannah, 2019). Dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), dikatakan bahwa terdapat gangguan multikolinearitas jika VIF memiliki nilai lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel dalam model tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Berikut tabel hasil uji heteroskedastistas dalam penelitian.

Tabel 5. heteroskedastisitas

Model		Regresi t	Regresi Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.392	.420	
	Pelaksanaan SPMI	1.354	.220	Tidak terdapat heteroskedatisitas
	Budaya Mutu	1.534	.078	Tidak terdapat heteroskedatisitas

a. Dependent Variable: ABSRES
Sumber: olah data penelitian (2024)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan absolute residual. Dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gangguan heteroskedastisitas variabel independen, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Berikut Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin Watson.

Tabel 6. Autokorelasi

Model Summary			
Model	*R*	*R Square*	*Durbin Watson*
1	.682[a]	.433	2,421

Sumber: olah data penelitian (2024)

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai durbin Watson (DW) sebesar 2,421. berdasarkan referensi tabel durbin Watson sampel 44 dan K = 2 menunjukkan nilai dL 1,422 dan nilai DU 1,612. dikatakan tidak terdapat autokorelasi positif apabila nilai DW lebih besar dari nilai DU (1,931 > 1391).

Dalam penelitian ini (nilai DW: 1,422 > nilai DU: 1,612) menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi positif. Kemudian dikatakan tidak terdapat autokorelasi negatif apabila nilai 4-DW lebih besar dari DU. Dalam model regresi ini 4-DW = 1,588, menunjukkan bahwa nilai 2,069 > 1,422. Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif

Uji t statistik

Penelitian ini telah melalui proses validitas dan reliabilitas, selain itu telah melalui proses uji asumsi klasik dan dinyatakan tidak terdapat gangguan data dalam melakukan telaah regresi, sehingga uji t statistic dapat dilakukan dalam penelitian ini. berikut hasil regresi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji t Statistik

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3.281	0.341	2.455	0.031
	Pelaksanaan SPMI	2.563	0.456	5.324	0.000
	Budaya Mutu	1.464	0.346	2.545	0.018
a. Dependent Variable: Persepsi Peningkatan mutu					

Sumber: olah data penelitian (2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (<0,05) yang menunjukkan bahwa Pelaksanaan SPMI berpengaruh terhadap persepsi peningkatan kualitas. Kemudian, pada variabel Budaya mutu menunjukkan bahwa budaya mutu berpengaruh terhadap persepsi peningkatan mutu. Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian (Hanum et al., 2021; Hermelinda et al., 2020; Purwanto, 2022) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI dan budaya mutu memberikan kontribusi signifikan terhadap persepsi peningkatan kualitas pendidikan.

Pembahasan

1) Pelaksanaan SPMI berpengaruh terhadap persepsi peningkatan mutu pendidikan

Hasil regresi menunjukkan bahwa Pelaksanaan SPMI berpengaruh signifikan terhadap persepsi peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pada MI Tedunan, Gringsing, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,00. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian (Hanum et al., 2021; Hermelinda et al., 2020; Purwanto, 2022) yang membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin baik pelaksanaan SPMI pada suatu lingkup pendidikan maka akan semakin baik persepsi mengenai peningkatan mutu pendidikan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan karena menghadirkan kontrol proses internal yang terstruktur, meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan, mengembangkan budaya kualitas yang inklusif, meningkatkan tingkat akuntabilitas, dan mendorong inovasi serta peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan. Dengan fokus pada evaluasi diri dan perbaikan terus-menerus, SPMI membantu lembaga pendidikan untuk menjaga standar kualitas yang tinggi dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan lingkungan.

Dalam konteks Pengembangan Kurikulum Berkualitas, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memfasilitasi pembuatan kurikulum yang didasarkan pada standar kompetensi yang jelas dan relevan dengan kebutuhan siswa di tingkat dasar. Kurikulum tersebut didesain untuk mendukung pembelajaran aktif, inklusif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Selain itu, SPMI juga mendukung Penggunaan Metode Pengajaran yang Efektif dengan memberikan pelatihan kepada guru dalam menerapkan metode-metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Evaluasi Proses Pembelajaran juga menjadi fokus, dengan SPMI memfasilitasi evaluasi baik secara formatif maupun sumatif menggunakan berbagai teknik evaluasi untuk memantau kemajuan siswa. SPMI membantu dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif dengan memberikan dukungan dalam manajemen waktu, perilaku siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Pemantauan dan Penilaian Kualitas Pembelajaran menjadi penting, di mana SPMI memfasilitasi lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum, pengajaran, dan hasil belajar siswa. Terakhir, melalui SPMI, Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat diintensifkan dengan menyelenggarakan pertemuan orang tua-guru, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan masyarakat, serta kolaborasi dengan pihak terkait guna mendukung penyelenggaraan pendidikan yang lebih efektif.

2) Budaya mutu berpengaruh terhadap persepsi peningkatan mutu pendidikan

Uji regresi di atas menunjukkan bahwa budaya mutu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018. Hasil tersebut menjelaskan bahwa budaya mutu berpengaruh terhadap persepsi peningkatan mutu pendidikan. Semakin tinggi budaya mutu yang ditunjukkan oleh instansi pendidikan maka memberikan pengaruh terhadap persepsi peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Budaya mutu berpengaruh terhadap persepsi peningkatan mutu pendidikan karena menciptakan lingkungan di mana setiap anggota komunitas pendidikan, baik itu siswa, guru, staf, atau orang tua, memiliki kesadaran dan komitmen untuk mencapai standar kualitas yang tinggi. Dalam budaya mutu yang kuat, nilai-nilai seperti keteladanan, kerjasama, tanggung jawab, dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman menjadi inti dari setiap aktivitas pendidikan. Hal ini menciptakan sikap yang proaktif terhadap perbaikan terus-menerus, di mana setiap tantangan atau kegagalan dianggap sebagai peluang untuk tumbuh dan meningkatkan. Dengan budaya mutu yang kuat, persepsi terhadap peningkatan mutu pendidikan menjadi positif karena ada keyakinan bahwa upaya bersama untuk mencapai kualitas yang lebih baik akan menghasilkan hasil yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat.

Budaya mutu memiliki peran krusial dalam peningkatan mutu pendidikan dasar seperti SD dan MI. Ini karena budaya mutu membentuk karakter siswa, menciptakan landasan kuat untuk pembelajaran, mendorong kualitas pengajaran yang lebih baik, melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif, serta menginspirasi inovasi dan

perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan. Dengan budaya mutu yang kuat, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, mendukung, dan berfokus pada peningkatan prestasi siswa serta pengembangan kualitas secara menyeluruh.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi peningkatan mutu pendidikan. Kemudian, budaya mutu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tedunan, Gringsing, Kabupaten Batang. Temuan ini didukung oleh analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI dan budaya mutu memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, menegaskan bahwa keduanya berperan penting dalam meningkatkan persepsi kualitas pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah menyoroti peran SPMI dan budaya mutu dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tedunan dan lembaga pendidikan serupa untuk terus meningkatkan implementasi SPMI dan memperkuat budaya mutu guna mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan pendekatan kualitatif untuk menilai seberapa baik kepatuhan instansi pendidikan dalam menerapkan SPMI.

DAFTAR PUSTAKA

Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3), 13832–13838.

Aprileny, I., Rochim, A., & Emarawati, J. A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan. *Jurnal STEI Ekonomi*, *31*(02), 60–77.

Bastianto, Y., & Zai, S. N. P. (2023). Implementasi peraturan presiden Nomor 116 tahun 2022 tentang Sistem pengawasan dan pengendalian pelaksanaan norma, standar, prosedur dan kriteria manajemen ASN. Jurnal edunomika, 7 (1).

Habibah, U., & Naimah, K. (2022). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar (Studi Implementasi Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Proses Pembelajaran di Min 2 Kota Madiun). *El Wahdah*, *3*(2), 1–21.

Hanum, Z., Hafsah, H., & Ritonga, P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 814–819.

Hermelinda, T., Meriana, M., & Afriansyah, B. (2020). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Mutu Internal dan Budaya MutuTerhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi:(Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Propinsi Bengkulu).

JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, *3*(2), 183–195.

Huriana, D., Mardhatillah, M., Sariakin, S., & Sari, S. M. (2024). Model Pengembangan SKL Berbasis SPMI untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(1), 380–388.

Jannah, L. M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*.

Kaseke, F. Y. M. (2019). Manajemen Mutu Dan Pendidikan Mutu Melalui Standar Penjaminan Mutu (SPMI) Di STT Ebenhaezer. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, *8*(2), 152–163.

Khotimah, U. H., Juanda, A., & Rosidin, D. N. (2023). IMplementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Cirebon. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, *2*(2), 285–295.

Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 10228–10233.

Meirani, R. K., Sobri, A. Y., & Sunarni, S. (2022). Analisis Permasalahan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus di SMK Cor Jesu Malang). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 203–211.

Pater, I. M., Yudana, I. M., & Natajaya, N. (2020). Studi Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Rangka Mewujudkan Budaya Mutu. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *3*(1), 95–103.

Prasetya, D. B., Radiana, U., Junanto, T., & Mening, H. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, *1*(2), 51–58.

Purwanto, S. (2022). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).

Rohman, A., Alfina, N., & Fauzan, A. (2024). Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal Di Sma Ibrahimy Wonsgorejo. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(3), 292–300.

Rohmayanti, L. (2020). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta*. IAIN Purwokerto.

Sauri, R. S. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Universitas Islam Nusantara Bandung. *Media Nusantara*, *16*(1), 27–40.

Situmorang, I. R. (2023). Analisis Penjaminan Mutu pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan: Sebuah Tinjauan Singkat. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(3), 71–79.

Soro, S. H., Budiman, K., Suprihadi, D., & Ainiyah, N. (2023). Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI) Garut. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *6*(2), 291–303.

Suradnya, I. N. (2021). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 1 Banjarangkan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *1*(1), 8–17.

Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.